

PENILAIAN KINERJA KEUANGAN DARI ASPEK LIKUIDITAS PADA PDAM KABUPATEN LEMBATA

Agatha Helena Deze., SE, MM¹, Tri Suris Lestari, S.Kom, MM²

Dosen Akuntansi STIE Oemathonis Kupang

ABSTRAK

Penilaian Kinerja Keuangan dari Aspek Likuiditas pada PDAM Kabupaten Lembata. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: jumlah aktiva pada tahun 2018 menurun dan jumlah hutang lancar di tahun 2020 mengalami peningkatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dari aspek likuiditas pada PDAM Kabupaten Lembata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari aspek likuiditas yang di lihat dari rasio kas dan efektivitas penagihan menunjukan kondisi "SEHAT" karena total skor yang diperoleh sebesar 0,55, nilai ini berada pada kategori nilai >0,35-0,55.

Saran yang diberikan adalah agar PDAM Kabupaten Lembata tetap mempertahankan tingkat likuiditasnya dengan cara menaikkan jumlah penjualan rekening air dan membayar kewajiban jangka pendek berdasarkan tanggal jatuh tempo.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan dari Aspek Likuiditas*

PENDAHULUAN

Pada umumnya, penilaian terhadap kinerja keuangan didasarkan pada rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016: 110) indikator rasio keuangan terdiri atas: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.. Rasio likuiditas merupakan proses yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2013 : 31). Munawir juga mengemukakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sedangkan perusahaan yang tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan ilikuid.

Likuiditas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban lancar dalam suatu perusahaan. Untuk mengetahui keadaan likuiditas perusahaan, maka rasio yang dipakai dalam penelitian ini adalah rasio kas dan efektivitas penagihan. Likuid atau ilikuidnya kondisi keuangan perusahaan yang diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 Tentang Penyelenggaraan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum. Terkait dengan kegiatan evaluasi kinerja PDAM, maka dalam Pasal 59 dari peraturan ini disebutkan bahwa: (1) Evaluasi laporan kinerja sebagaimana dimaksud dalam pasal 58 ayat (6) didasarkan pada indikator kinerja penyelenggaraan pengembangan SPAM; (2) Indikator kinerja penyelenggaraan pengembangan SPAM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi aspek keuangan, operasional, pelayanan pelanggan dan sumber daya manusia; (3) Pedoman penilaian kinerja penyelenggara SPAM diatur melalui Peraturan Menteri tersendiri. Aspek keuangan dapat diukur dengan angka-angka yang terdapat di laporan keuangan yang disusun secara periode yang berupa neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009:1).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki PDAM Kabupaten Lembata selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Aktiva Lancar dan Hutang Lancar
PDAM Kabupaten Lembata 2017-2020

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)
2017	1.379.701.972	170.765.539
2018	1.178.172.375	144.230.000
2019	1.208.336.755	132.433.112
2020	1.283.580.636	141.000.002

Sumber : PDAM Kabupaten Lembata.

Terlihat data pada tabel 1.1 di atas, total aktiva lancar dari tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 201.529.597 atau sebesar 14,60% jika dibandingkan dengan tahun 2017, sementara pada tahun 2019 jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar Rp. 30.164.380 atau 2,56% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Sementara jumlah hutang lancar tahun 2017 - 2019 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp.8.566.890 atau sebesar 6,47% jika dibandingkan dengan tahun 2019 .

Berdasarkan masalah di atas maka dilakukan penelitian dengan judul : **“Penilaian Kinerja Keuangan dari Aspek Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lembata”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, dalam suatu perusahaan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meraih keuntungan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam mengelola sumber daya baik sumber daya manusia, mesin atau alat maupun produk yang diproduksi secara efisien dan efektif.

Kinerja menurut Fahmi (2012:6) adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan nonprofit oriented yang dihasilkan selama satu periode tertentu. Fahmi (2014:2) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan analisis pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan).

Pengertian Likuiditas

Menurut Fahmi (2012 : 65) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar. Sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi atau membayar kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut illikuid.

Menurut Kasmir (2010:130) adalah rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Pengukuran Tingkat Likuiditas PDAM

Pengukuran tingkat Likuiditas PDAM merujuk pada Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2007 yang tertuang pada Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja PDAM digambarkan melalui besaran 2 (dua) indikator, yaitu:

- a. Rasio Kas. Memiliki pengertian sebagai suatu rasio untuk mengukur kemampuan kas dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendek. Formulasi rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Jumlah Kas} + \text{Setara Kas (Rp)}}{\text{Jumlah Kewajiban Lancar (Rp)}}$$

Keterangan:

- 1) Jumlah Kas adalah seluruh jumlah uang kas yang ada baik yang berada di kas perusahaan (tunai) maupun yang ada di Bank.
 - 2) Setara Kas adalah surat berharga yang dimiliki yang secara seketika dapat diuangkan termasuk deposito, surat berharga, promes dan cek mundur (yang masuk dalam aset lancar).
 - 3) Jumlah Kewajiban Lancar adalah seluruh kewajiban yang harus dapat dilunasi dalam satu tahun buku.
- b. Efektivitas Penagihan. Memiliki pengertian sebagai ukuran dalam mengukur efektifitas kegiatan penagihan atas hasil penjualan air. Formulasieffektivitas penagihanadalah:
Efektivitas Penagihan =

$$\frac{\text{Jumlah Penerimaan Rekening Air (Rp)}}{\text{Jumlah Rekening Air (Rp)}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Jumlah Penerimaan Rekening Air adalah penerimaan tunai (penerimaan melalui kas dan/atau melalui bank) dalam satu tahun buku atas volume air terjual (jumlah rekening air).
- 2) Jumlah Rekening Air adalah seluruh jumlah tagihan kepada pelanggan PDAM sesuai DRD air selama satu tahun (DRD air terdiri atas harga air dan beban tetap). Pengertian ini didasarkan bahwa penjualan air PDAM (pendapatan penjualan air) dicatat berdasarkan jumlah air yang dikonsumsi pelanggan pada saat transaksi terjadi, pelanggan tidak langsung membayar atau dengan menggunakan rumus:

$\frac{\text{Saldo Awal Piutang} + \text{Pendapatan Penjualan Air} - \text{Saldo Akhir Piutang}}{\text{Jumlah Rekening Air (Rp)}} \times 100\%$

Sumber: Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2007.

Tata Cara Melakukan Penilaian Kinerja PDAM dari Aspek Likuiditas

1. Ketentuan Pelaksanaan Penilaian Kinerja PDAM

Beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaan penilaian kinerja PDAM adalah:

- a. Pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota yang akan melakukan penilaian kinerja PDAM diharuskan menggunakan data-data yang telah diaudit oleh BPK atau KAP;
- b. PDAM dan/atau pemangku kepentingan lainnya dapat melakukan proses penilaian kinerja untuk keperluan terbatas dengan menggunakan data-data yang belum diaudit;
- c. Periode penilaian dapat dilakukan selama bulanan, triwulan, semester, maupun tahunan.

2. Bobot, Standar dan Nilai Standar Indikator Kinerja PDAM

Bobot, standar dan nilai standar indikator kinerja merupakan angka-angka acuan yang digunakan untuk menghitung nilai kinerja PDAM dengan besaran yang sama atau berbeda untuk setiap indikator kinerja PDAM. Menurut Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 pada Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja PDAM, maka masing-masing aspek pengukuran indikator kinerja diberikan bobot yang relatif berimbang sesuai dengan karakteristik aspek yang bersangkutan, yaitu aspek keuangan dengan bobot 25%.

Bobot, standar dan nilai standar indikator (Tabel 2.1) kinerja keuangan dari aspek likuiditas seperti dijelaskan berikut ini:

- a. Rasio Kas dengan bobot sebesar 0,055;
- b. Efektivitas penagihan dengan bobot sebesar 0,055.

Penilaian Kinerja Keuangan Dari Aspek Likuiditas Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007.

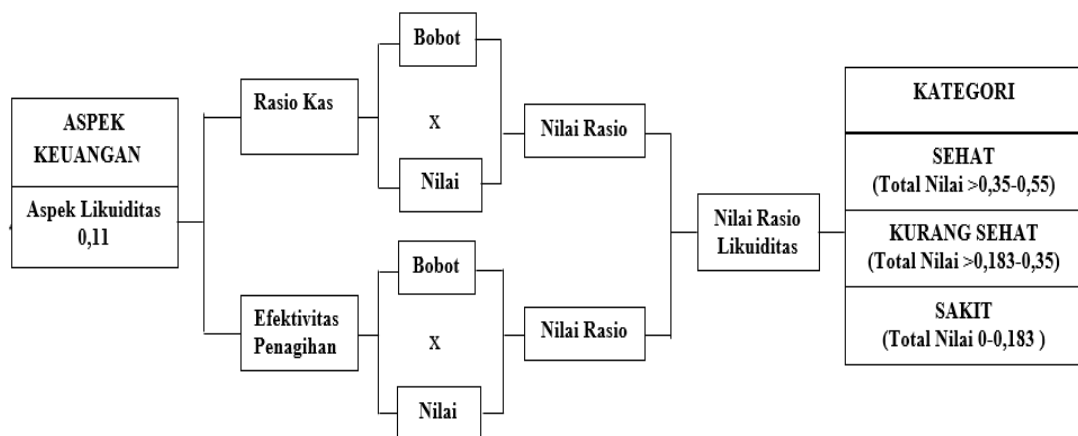
Untuk menilai tingkat likuiditas menurut Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2007 pada Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja PDAM. Metode perhitungan nilai kinerja keuangan dari aspek likuiditas didasarkan pada cara seperti yang diperlihatkan pada gambar 2.1

Tabel 2.1
Indikator Kinerja Aspek Likuiditas

No	Indikator Kinerja	Bobot	Standar	Nilai Standar	Keterangan
1.	Rasio Kas $\frac{\text{Jumlah Kas + Setara Kas (Rp)}}{\text{Jumlah Kewajiban Lancar (Rp)}}$	0.055	≥ 100 (%)	5	Rasio Kas adalah indikator yang digunakan untuk melihat sejauh mana kas PDAM mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Jika PDAM tidak memiliki kewajiban lancar maka diberi nilai 5
			$80 < 100$ (%)	4	
			$60 < 80$ (%)	3	
			$40 < 60$ (%)	2	
			< 40 (%)	1	
2.	Efektifitas Penagihan $\frac{\text{Jumlah Penerimaan Rekening Air (Rp)}}{\text{Jumlah Kewajiban Lancar (Rp)}} \times 100\%$	0,055	≥ 90 (%)	5	Efektifitas penagihan adalah indikator yang dapat menunjukkan sejauh mana PDAM mampu mengelola pendapatan dari hasil penjualan air kepada pelanggan (piutang air) secara efektif sehingga menjadi penerimaan PDAM.
			$85 < 90$ (%)	4	
			$80 < 85$ (%)	3	
			$75 < 80$ (%)	2	
			< 75 (%)	1	

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007

Gambar 2.1
Metode Perhitungan Nilai Kinerja Keuangan dari Aspek Likuiditas

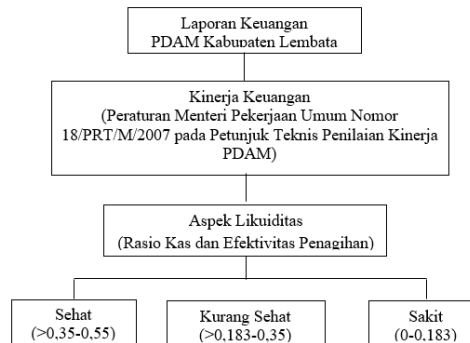


Sumber: Data Hasil Olahan.

- Bobot aspek merupakan jumlah bobot masing-masing aspek;
- Indikator merupakan indikator kinerja dari masing-masing aspek;
- Bobot merupakan angka bobot dari masing-masing indikator kinerja;
- Nilai indikator merupakan nilai standar dari masing-masing indikator

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala baik menggunakan data kuantitatif maupun data kualitatif (Sugiyono 2015:336).

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan dari aspek Likuiditas.

Definisi Operasional Penelitian

1. Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran yang mengukur kemampuan pada PDAM Kabupaten Lembata dari tahun 2017-2020. dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dijamin dengan aktiva lancar.
2. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PDAM Kabupaten Lembata dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada tahun 2017-2020.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu proses untuk mengambil keputusan. Data yang diperoleh berupa data sekunder tersebut dianalisis dengan pendekatan kuantitatif berupa rasio likuiditas sesuai Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 pada Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja PDAM.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- a. Rasio Kas memiliki pengertian sebagai suatu rasio untuk mengukur kemampuan kas

dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendek. Formulasi rasio kas adalah:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Jumlah Kas+Setara Kas (Rp)}}{\text{Jumlah Kewajiban Lancar (Rp)}}$$

- b. Efektivitas Penagihan memiliki pengertian sebagai ukuran dalam mengukur efektifitas kegiatan penagihan atas hasil penjualan air. Formulasi efektifitas penagihan adalah:

Efektifitas Penagihan

$$= \frac{\text{Jumlah Penerimaan Rekening Air (Rp)}}{\text{Jumlah Rekening Air (Rp)}} \times 100\%$$

- c. Menilai kinerja keuangan dari aspek likuiditas menurut Menteri Pekerjaan Umum No. 18/PRT/M/2007 pada Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja PDAM. Metode perhitungan nilai kinerja keuangan dari aspek likuiditas didasarkan pada cara seperti yang diperlihatkan pada gambar 2.1.

PEMBAHASAN

Penentuan kinerja keuangan dari aspek likuiditas PDAM Kabupaten Lembata berpedoman pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 yang dijabarkan pada Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja PDAM. dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rasio Kas dan rasio efektivitas penagihan selama tahun 2017-2020 berikut ini:

- a. Menghitung nilai Rasio Kas PDAM Kabupaten Lembata pada Tahun 2017-2021.

Rasio kas merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan kas dalam rangka menjamin kewajiban jangka pendek, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Jumlah Kas+Setara Kas (Rp)}}{\text{Jumlah Kewajiban Lancar (Rp)}}$$

Berdasarkan rumus di atas maka tingkat likuiditas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tingkat Likuiditas PDAM Kabupaten Lembata Berdasarkan Rasio Kas selama tahun 2017-2021

Tahun	Komponen		Rasio Kas
	Kas dan Setara Kas(Rp)	Kewajiban Lancar(Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4) = (2):(3)
2017	695.758.492	170.765.539	4,074
2018	399.771.495	144.230.000	2,771
2019	496.682.402	132.433.112	3,750
2020	558.627.143	141.000.002	3,661
2021	265.508.711	56.023.476	4,739

Sumber data : Hasil olah Data

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk menghitung rasio kas adalah dengan membagi kas dan setara kas dengan kewajiban lancar. Nilai rasio Kas tertinggi terjadi pada tahun 2021 dan terendah terjadi pada tahun 2018. Pada tahun 2021 kas dan setara kas sebesar Rp 265.508.711 dan kewajiban lancar sebesar Rp 56.023.476 dengan nilai rasio kas sebesar 4,739 yang artinya PDAM Kabupaten Lembata memiliki kas sebanyak 4,739 dari total kewajiban lancar (4,739:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 4,739. Sementara pada tahun 2018 kas dan setara kas sebesar Rp 399.771.495 dan kewajiban lancar sebesar Rp 144.230.000 dengan nilai rasio kas sebesar 2,771 yang artinya PDAM Kabupaten Lembata memiliki kas sebanyak 2,771 dari total kewajiban lancar

(2,771:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 2,771.

b. Menghitung nilai Rasio Efektivitas Penagihan PDAM Kabupaten Lembata Tahun 2017-2021

Rasio efektivitas penagihan merupakan sebagai ukuran dalam mengukur efektifitas kegiatan penagihan atas hasil penjualan air, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan Rekening Air (Rp)}}{\text{Jumlah Rekening Air (Rp)}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas dan data pada tabel 4.3 maka tingkat likuiditas, jika di lihat pada rasio efektivitas penagihan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Perhitungan Nilai Indikator Rasio Efektivitas Penagihan PDAM Kabupaten Lembata Tahun 2017-2021

Tahun	Komponen		Nilai Indikator Rasio Efektivitas Penagihan (%)
	Penerimaan Rekening Air (Rp)	Jumlah Rekening Air (Rp)	
(1)	(2)	(3)	(4) = (2):(3)x100%
2017	2.919.088.570	1.948.763.492	149,7
2018	3.042.017.347	2.247.843.132	135,3
2019	2.943.626.041	2.280.426.662	129
2020	3.001.096.237	2.242.273.263	133,8
2021	3.025.245.702	2.321.523.847	130,3

Sumber data : Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk menghitung rasio efektivitas penagihan adalah dengan membagi jumlah penerimaan rekening air dengan jumlah rekening air. Nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan nilai rasio terendah terjadi pada tahun 2019. Di mana pada tahun 2017 dengan penerimaan rekening air sebesar Rp 2.919.088.570 dan jumlah rekening air sebesar Rp 1.948.763.492 dengan nilai efektivitas penagihan sebesar 1,497 yang artinya PDAM Kabupaten Lembata memiliki penerimaan rekening air sebanyak 1,497 dari jumlah rekening air(1,497:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 jumlah rekening air dijamin oleh Rp 1,497 penerimaan rekening air. Dan pada tahun 2019 Pada tahun 2019 penerimaan rekening air sebesar Rp 2.943.626.041 dan jumlah rekening air sebesar Rp 2.280.426.662 dengan nilai efektivitas penagihan sebesar 129

yang artinya PDAM Kabupaten Lembata memiliki penerimaan rekening air sebanyak 129 dari jumlah rekening air (129:1) atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 jumlah rekening air dijamin oleh Rp 129 penerimaan rekening air.

2. Menghitung nilai indikator Rasio Kas dan Rasio efektivitas penagihan PDAM Kabupaten Lembata Tahun 2017-2021.

Setelah mengetahui nilai rasio kas dan rasio efektivitas penagihan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung nilai indikator untuk kedua rasio tersebut. Adapun hasil perhitungan nilai indikator untuk kedua rasio tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perhitungan nilai indikator Rasio Kas

Hasil perhitungan nilai indikator rasio kas pada PDAM Kabupaten Lembata Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Perhitungan Nilai Indikator Rasio Kas PDAM Kabupaten Lembata Tahun 2017-2021

Tahun	Rasio Kas (%)	Bobot	Nilai Standar	Nilai Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)
2017	4,074	0,055	5	0,275
2018	2,771	0,055	5	0,275
2019	3,750	0,055	5	0,275
2020	3,661	0,055	5	0,275
2021	4,739	0,055	5	0,275

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indikator rasio rasio kas sebagaimana terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio yang diperoleh selama periode 2017-2021 di atas 100%, sehingga nilai standar yang ditetapkan selama periode tersebut sebesar 5, oleh karena itu nilai indikator yang diperoleh sebesar 0,275.

b. Perhitungan nilai indikator Rasio Efektivitas Penagihan

Hasil perhitungan nilai indikator rasio efektivitas penagihan pada PDAM Kabupaten Lembata Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Perhitungan Nilai Indikator Rasio Efektivitas Penagihan PDAM Kabupaten Lembata Tahun 2017-2021

Tahun	Efektivitas Penagihan (%)	Bobot	Nilai Standar	Nilai Indikator
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(4)
2017	407	0,055	5	0,275
2018	277	0,055	5	0,275
2019	375	0,055	5	0,275
2020	366	0,055	5	0,275
2021	473	0,055	5	0,275

Sumber: Hasil Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai indikator rasio efektivitas penagihan sebagaimana terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rasio yang diperoleh selama periode 2017-2021 di atas 100%, sehingga nilai standar yang ditetapkan selama periode tersebut sebesar 5, oleh karena itu nilai indikator yang diperoleh sebesar 0,275.

3. Penilaian Kinerja Keuangan dari Aspek Likuiditas pada PDAM Kabupaten Lembata

Setelah mengetahui nilai indikator rasio kas dan rasio efektifitas penagihan, maka langkah selanjutnya adalah penilaian kinerja keuangan dari aspek Likuiditas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Penilaian Kinerja Keuangan dari Aspek Likuiditas PDAM Kabupaten Lembata Tahun 2017-2021

Tahun	Nilai Indikator Rasio Kas	Nilai Indikator Efektivitas Penagihan	Likuiditas	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)=(2)+(3)	(5)
2017	0,275	0,275	0,55	SEHAT
2018	0,275	0,275	0,55	SEHAT
2019	0,275	0,275	0,55	SEHAT
2020	0,275	0,275	0,55	SEHAT
2021	0,275	0,275	0,55	SEHAT

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil penilaian sebagaimana terlihat pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa nilai indikator rasio kas dan rasio efektifitas penagihan masing-masing memperoleh nilai 0,275, sehingga memperoleh skor sebesar 0,55. Dengan demikian maka Kinerja keuangan PDAM Kabupaten Lembata selama Tahun 2017-2021 dinyatakan "SEHAT", karena nilai skor berada dalam kategori >0,35-0,55.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari aspek likuiditas dengan indikator rasio kas dan efektivitas penagihan pada Perusahaan Daerah Air minum (PDAM) Kabupaten Lembata menunjukkan kondisi "sehat" karena rasio yang diperoleh sebesar 0,55, yang berada pada kategori >0,35-0,55.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Kantor PDAM Kabupaten Lembata.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan kepada PDAM Kabupaten Lembata untuk mempertahankan tingkat likuiditasnya dengan cara menaikkan jumlah penjualan

rekening air dan membayar kewajiban jangka pendek berdasarkan tanggal jatuh tempo.

2. Bagi Peneliti lain

Disarankan agar melakukan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan dari aspek lainnya pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lembata guna mendukung hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahrul, Ardianti. 2021. *Analisis Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sidenreng Rappang*. Universitas Muhammadiyah Pempang.
- Fahmi, Irham. 2013. *"Pengantar Manajemen Keuangan"*. Bandung : Alfabeta cv.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. *"Standar Akuntansi Keuangan"*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2008. *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Marcelina, Shella. 2018. *Analisis Pengukuran Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)*. Universitas Sanata Dharma.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2007 Tentang Penyelenggaraan

- Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum.
- Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2003 tentang *Pembentukan dan Pengelolaan PDAM Kabupaten Lembata*.
- Peraturan Bupati Lembata Nomor 20 Tahun 2005, Tentang *Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum*
- Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Oemathonis Kupang.2017.*
- Ramoni, Once. *Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang*. Program serjana STIE OEmathonis Kupang
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix methods)*. Bandung : Alfabeta.